

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



Informan : Fitrotun Najizah, M.Pd
Tempat/ Tanggal : KB Arriyadl/ 30 Juni 2026

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak?

- Penanaman nilai karakter di KB Arriyadl dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, bersikap sopan kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah digunakan, serta belajar bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Kami berusaha agar nilai karakter tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi benar-benar dibiasakan melalui kegiatan yang dilakukan anak setiap hari.

2. Apa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter kepada anak?

- Strategi yang digunakan guru antara lain pembiasaan, keteladanan, pemberian penghargaan atau pujian terhadap perilaku baik, serta mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan contoh secara langsung kepada anak. Misalnya ketika meminta anak untuk berbicara dengan sopan, guru juga memberikan contoh bagaimana berbicara yang baik. Jadi anak belajar melalui apa yang mereka lihat dan lakukan secara langsung.

3. Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung pendidikan karakter?

- Ada beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan karakter anak. Salah satunya adalah kegiatan JUBAH atau Jumat Penuh Hikmah Bertabur Berkah yang dilaksanakan pada hari Jumat. Selain itu ada kegiatan Rabu Berbudaya yang membiasakan anak menggunakan bahasa Jawa krama secara sederhana. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah untuk membentuk sikap religius, sopan santun, dan menghargai budaya.

4. Nilai karakter apa yang paling ditekankan kepada anak?

- Nilai yang kami tekankan antara lain religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan mampu bekerja sama. Untuk anak usia dini, penanamannya dilakukan melalui kegiatan sederhana dan berulang. Misalnya disiplin melalui datang tepat waktu dan mengikuti aturan kelas, kemandirian melalui kegiatan merapikan barang sendiri, sedangkan tanggung jawab melalui tugas-tugas sederhana.

5. Bagaimana sekolah mengetahui bahwa pembiasaan karakter memberikan perubahan pada anak?

- Perubahan dapat dilihat dari perilaku anak dalam kesehariannya. Anak yang awalnya harus selalu diingatkan mulai terbiasa melakukan kegiatan sendiri. Misalnya mengucapkan salam, berdoa, merapikan mainan, antre, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Memang setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, sehingga guru harus terus melakukan pendampingan dan pengulangan.

6. Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua dalam menanamkan karakter?

- Kerja sama dengan orang tua sangat penting karena pembiasaan di sekolah akan lebih efektif jika dilanjutkan di rumah. Guru menyampaikan perkembangan dan kebiasaan anak kepada orang tua. Kami juga mengajak orang tua untuk memberikan contoh dan pembiasaan yang sama di rumah.

Dengan adanya kerja sama tersebut, anak mendapatkan pembelajaran karakter yang berkesinambungan.

B. WAWANCARA DENGAN GURU



Informan : Wiwik Bandiyah. S.Pd
Tempat/ Tanggal : KB Arriyadl/ 30 Juni 2026

1. **Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari?**
 - Kami menanamkan karakter melalui kegiatan yang sederhana dan dilakukan berulang-ulang. Misalnya sebelum belajar anak diajak berdoa, mengucapkan salam, kemudian mengikuti aturan kelas. Setelah bermain anak dibiasakan merapikan mainannya. Jadi karakter itu tidak hanya dijelaskan, tetapi anak langsung melakukan. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, lama-kelamaan anak menjadi terbiasa.
2. **Bagaimana cara guru memberikan keteladanan kepada anak?**
 - Guru harus menjadi contoh terlebih dahulu. Misalnya ketika ingin anak berbicara sopan, guru juga harus berbicara dengan bahasa yang baik. Ketika meminta anak untuk menjaga kebersihan, guru juga menunjukkan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Anak usia dini lebih mudah meniru apa yang dilihat daripada hanya mendengarkan penjelasan.
3. **Bagaimana penerapan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran?**
 - Nilai karakter kami masukkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika kegiatan bermain kelompok, anak diajarkan bekerja sama dan berbagi. Saat kegiatan seni, anak belajar menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab terhadap alat yang digunakan. Ketika kegiatan bermain selesai, anak diajak merapikan alat permainan. Jadi kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi sarana untuk membentuk karakter anak.
4. **Bagaimana cara guru menghadapi anak yang belum menunjukkan perilaku sesuai nilai karakter?**
 - Kami tidak langsung memarahi anak. Anak diberikan arahan dan contoh secara perlahan. Jika anak belum mau mengikuti aturan, biasanya kami mengingatkan kembali dengan bahasa sederhana. Setelah anak melakukan perilaku yang baik, kami memberikan pujian. Karena karakter anak usia dini masih dalam proses berkembang, jadi guru harus sabar dan konsisten.
5. **Apakah pemberian pujian berpengaruh terhadap perilaku anak?**
 - Cukup berpengaruh. Ketika anak melakukan sesuatu yang baik kemudian diberi pujian, anak terlihat senang dan biasanya ingin mengulangnya. Misalnya ketika anak mau merapikan mainan tanpa diminta, guru memberikan apresiasi seperti “Hebat, sudah mau merapikan mainan sendiri.” Anak-anak yang lain juga sering mengikuti perilaku tersebut.
6. **Apa saja kegiatan yang mendukung penanaman karakter di sekolah?**
 - Selain pembiasaan harian, ada kegiatan JUBAH pada hari Jumat dan Rabu Berbudaya. Pada Rabu Berbudaya anak dikenalkan dengan bahasa Jawa krama secara sederhana sebagai bentuk pembiasaan sopan santun dan penghargaan terhadap budaya. Sedangkan kegiatan JUBAH lebih banyak menguatkan nilai keagamaan dan kepedulian.
7. **Apa perubahan yang terlihat pada anak setelah mengikuti pembiasaan karakter?**
 - Perubahannya dapat dilihat dari kebiasaan anak. Anak mulai terbiasa mengucapkan salam, berdoa, antre, merapikan mainan, dan membantu teman. Ada juga anak yang awalnya masih bergantung

kepada guru, kemudian mulai mencoba melakukan kegiatan sendiri. Namun perkembangannya berbeda-beda, sehingga beberapa anak masih membutuhkan pendampingan lebih banyak.

8. **Apa kendala guru dalam menanamkan nilai karakter?**

- Kendala yang paling terlihat adalah karakter setiap anak berbeda. Ada anak yang cepat memahami aturan, tetapi ada juga yang membutuhkan pengulangan berkali-kali. Selain itu, pembiasaan di sekolah terkadang belum dilanjutkan secara konsisten di rumah. Karena itu komunikasi dengan orang tua sangat diperlukan.

C. WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA



Informan : Ibu Erva Ernawati
Tempat/ Tanggal : KB. Arriyadl/ 30 Juni 2026

Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah?

- Iya, kami mengetahui bahwa di sekolah anak dibiasakan untuk berdoa, mengucapkan salam, bersikap sopan, merapikan mainan dan melakukan kegiatan secara mandiri. Guru juga menyampaikan kepada orang tua tentang kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga kami bisa melanjutkannya di rumah.

Apakah ada perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan di sekolah?

- Ada perubahan. Anak sekarang lebih sering mengucapkan salam dan berdoa. Di rumah juga mulai terbiasa merapikan mainan setelah bermain. Kalau sebelumnya sering meminta bantuan, sekarang sudah mulai mencoba melakukan beberapa kegiatan sendiri. Walaupun kadang masih harus diingatkan.

Bagaimana orang tua melanjutkan pembiasaan karakter di rumah?

- Kami mencoba melanjutkan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Misalnya anak dibiasakan merapikan mainan sendiri, mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah, berdoa sebelum makan dan sebelum tidur, serta mengajarkan untuk meminta maaf dan mengucapkan terima kasih.

Bagaimana komunikasi antara orang tua dan guru mengenai perkembangan karakter anak?

- Komunikasi cukup baik. Guru menyampaikan perkembangan anak dan memberikan arahan jika ada kebiasaan yang perlu diperbaiki. Kami juga menyampaikan kepada guru jika ada perubahan perilaku anak di rumah. Jadi kami bisa saling mengetahui perkembangan anak.

Menurut Bapak/Ibu, apa yang paling membantu dalam pembentukan karakter anak?

- Menurut kami yang paling membantu adalah pembiasaan yang dilakukan terus-menerus. Anak kalau hanya diberi tahu sekali biasanya lupa, tetapi kalau dilakukan setiap hari lama-lama menjadi kebiasaan. Contoh dari guru juga membantu karena anak sering meniru apa yang dilakukan gurunya.

Apa kendala orang tua dalam melanjutkan pembiasaan karakter di rumah?

- Kadang kendalanya adalah kesibukan orang tua sehingga tidak selalu bisa mendampingi anak secara maksimal. Selain itu anak terkadang lebih sulit mengikuti aturan di rumah karena suasananya berbeda dengan sekolah. Karena itu kami membutuhkan arahan dari guru tentang bagaimana cara membiasakan anak di rumah.

Dokumentasi kegiatan siswa, guru dan kerjasama dengan orang tua

